



Analisis Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka

Muhammad Wahib Azharuddin¹, Slamet Asari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: wahibazhar15@gmail.com, asari70@umg.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-03 Keywords: <i>Character Values; Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students.</i>	This research aims to find out the process of P5 activities at UPT SD Negeri 49 Gresik. This researcher also uses descriptive qualitative research methods, namely describing the process of P5 activities at UPT SD Negeri 49 Gresik and also what character values are contained in them. In this activity, using three data collection techniques, namely; observation, interviews and documentation, at the data analysis stage the researcher used data analysis techniques from Miles and Huberman, with steps for data reduction, data presentation, conclusions and verification. In the results of this research, researchers found the character values contained in P5 activities, including working together, being independent, thinking critically, tolerance, discipline, hard work and also being creative. The conclusion from this research is that in P5 activities there are many student character values that emerge. The same as in previous research, however, previous research only focused on 1 point of character that emerged, namely children's creativity.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-03 Kata kunci: <i>Nilai-Nilai Karakter; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu terkait bagaimana proses kegiatan P5 yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik, peneliti ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskriptifkan proses kegiatan P5 yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik dan juga nilai karakter apa saja yang terkandung di dalam kegiatan tersebut, dengan menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan juga dokumentasi, pada tahapan analisis data peneliti menggunakan tehnik analisis data dari miles and huberman, dengan langkah-langkah redaksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pada hasil penelitian kali ini peneliti menemukan nilai nilai karakter yang terdapat pada kegiatan P5 salah satunya bergotong royong, mandiri, berfikir kritis, toleransi, disiplin, kerja keras, dan juga kreatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu memang dalam kegiatan P5 terdapat banyak nilai karakter siswa yang muncul, Sama halnya yang terdapat pada penelitian terdahulu, akan tetapi penelitian terdahulu hanya terfokus pada 1 titik karakter yang muncul yaitu kreatifitas anak.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang didasarkan pada pembentukan profil peserta didik sehingga kehidupannya mewujudkan semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip Pancasila. (Gesima, 2023) Kurikulum ini mampu menerapkan paradigma baru, salah satunya kebebasan belajar. Pembelajaran mandiri diartikan sebagai suatu pendekatan dimana siswa dapat memilih kelas berdasarkan minatnya. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa melalui minat bakat yang mereka miliki. Pembelajaran yang digunakan tidak lagi konvensional tetapi bisa menggunakan pembelajaran yang menarik sehingga guru mampu menjadi fasilitator setiap siswa. Kurikulum merdeka ini didalamnya mampu menunjukkan nilai karakter siswa yang

sudah tergambar dalam P5 yakni proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Profil Pelajar Pancasila menjadikan siswa Indonesia sebagai siswa sepanjang hayat yang berkompeten secara global dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama: Manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, majemuk universal, gotong royong dan mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif. (Kahfi, 2022) Profil pelajar Pancasila ditunggu-tunggu dapat berfungsi secara efisien dan diimplementasikan, bertujuan untuk mendapatkan pelajar pancasila yang mempunyai sifat luhur, memiliki daya saing, kolaborasi, mandiri, dan lulusan. mereka memiliki penalaran kritis dan ide-ide kreatif untuk dikembangkan dalam tugas-tugas ini. Pendidikan dapat menggunakan keterlibatan masyarakat atau pengalaman kerja untuk merencanakan dan

melaksanakan proyek yang meningkatkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila juga mampu menumbuhkan karakter siswa disekolah.

Karakter merupakan jati diri setiap orang yang terbentuk dari berbagai sikap, pola pikir dan nilai kesantunan dalam berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungan. Karakter juga dapat memengaruhi cara setiap orang melihat, berpikir, dan bertindak. Proses pendidikan terlibat dalam mengajarkan seseorang bagaimana membentuk kepribadiannya dan hubungan antara manusia dan Tuhan melalui nilai-nilai karakter dasar dan lingkungan mereka.

Ada pun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Mavela & Satria, 2023) "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean". Penelitian ini dikhususkan untuk melihat nilai karakter pada ranah kreatifitas siswa dalam P5. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Afani, 2023) "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo". Bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dalam pendidikan islam dengan menggunakan program P5. Dari berbagai referensi penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk menganalisis terkait nilai karakter pada kegiatan P5 sekolah dasar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini ada pada nilai yang diamati, nilai karakter yang diamati oleh penelitian sekarang yaitu bersifat umum. Karakter apa saja yang nantinya tumbuh pada siswa ketika kegiatan P5 tersebut.

Pada penelitian ini peneliti juga mempunyai tujuan, yang pertama adalah untuk mengetahui proses penerapan kegiatan P5 yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik, dan yang kedua adalah agar lebih tahu nilai nilai karakter apa saja yang terdapat pada siswa pada saat menerapkan kegiatan p5 yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik.

Dari observasi yang peneliti lakukan di UPT SD Negeri 49 Gresik, bahwa disekolah tersebut banyak sekali keberagaman karakter. Karakter siswa disekolah tersebut harus dijadikan menjadi karakter yang baik. Banyak sekali keberagaman disekolah tersebut sehingga penumbuhan karakter menjadi hal yang sangat penting. Guru ingin menumbuhkan karakter siswanya melalui kegiatan P5. Karena P5 sendiri memiliki beberapa aspek terkait pembentukan karakter. Mulai dari karakter disiplin, karakter religius, karakter gotong royong, karakter berkebhinekaan, hingga karakter mandiri. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui nilai karakter siswa yang muncul pada kegiatan P5 kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 49 Gresik. Dengan penerapan P5 maka dapat dilihat karakter yang mana yang mampu muncul dalam diri siswa. Nilai karakter ini penting untuk kelangsungan siswa dimasa kini hingga masa depan. Nilai karakter juga menjadi suatu pedoman seseorang dalam bertindak.

II. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian kali ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan filosofi post-positivisme, yang dirancang untuk mempelajari objek-objek alam (sebagai titik tolaknya adalah percobaan), dimana peneliti berfungsi sebagai sarana utama dan data. Kombinasi teknik pengumpulan adalah dilakukan. Analisis datanya yang memiliki sifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian kali ini juga peneliti menggunakan pendekatan dengan model pendekatan deskriptif. Dimana Deskriptif merupakan suatu metode yang membantu mendeskripsikan atau memberikan pandangan mengenai objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang telah dikumpulkan sebelumnya, tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode deskriptif menunjukkan hasil data yang nyata, tanpa adanya manipulatif atau pengolahan lainnya. Pada tehnik pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan 3 tahapan tehnik pengumpulan datanya yakni Observasi, Wawancara, juga Dokumentasi.

1. Observasi

Pernyataan Nasution tentang observasi (1988) merupakan landasan segala ilmu pengetahuan. Orang-orang yang terlibat dalam sains melakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Data sering kali dikumpulkan dan digunakan sebagai alat yang sangat canggih. Atau proses mengamati, mengamati, dan mencari sistem secara rutin untuk mencapai tujuan tertentu. Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi pada saat melakukan PPL di UPT SD Negeri 49 Gresik. Observasi sendiri dilakukan pada saat siswa sedang melakukan kegiatan P5.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ketika sudah mengetahui informasi apa saja yang akan diterima oleh pengumpul data. Untuk itu peneliti mengumpulkan data menyiapkan

pertanyaan untuk ditanyakan kepada sumbernya. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan P5. Pertanyaan utama yang akan ditanyakan pada wawancara yakni sebagai berikut.

- a) Proses kegiatan P5 pada siswa kelas 3 di UPT SD Negeri 49 Gresik.
- b) Nilai karakter siswa yang muncul pada kegiatan P5 di UPT SD Negeri 49 Gresik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menegaskan penjelasan yang akan diberikan peneliti dan membuktikan keabsahan dan kebenarannya. Dokumen penelitian ini dapat berupa peristiwa-peristiwa penting dan hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian kali ini. Pada tahap analisis data sendiri menggunakan tahapan dari miles and Huberman, Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisis data dilaksanakan dari awal penelitian. Dimana peneliti melakukan analisis data pada saat pengumpulan data, bukan menunggu hingga data terkumpul seluruhnya sebelum melakukan analisis data. Sebelum terjun ke lapangan sebaiknya peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yaitu data observasi awal. Data tersebut kemudian dianalisis dan digali informasinya secara terus terusan dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga data tersebut benar-benar valid, atau dapat diandalkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat simultan (dilakukan dalam waktu bersamaan tanpa menunggu satu sama lain), sehingga analisis data juga dilakukan pada saat proses pengumpulan data.

Analisis data adalah proses mengolah data, menguraikannya menjadi satuan-satuan, dan menjelaskannya. Analisis data bertujuan untuk mengungkap misteri data dan juga memberikan jawaban untuk menemukan pertanyaan, dan memilih data penting yang sesuai dengan pertanyaan penelitian itu salah satu proses yang sangat penting dilakukan pada sebuah penelitian, Sebuah formulasi telah diusulkan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mengumpulkan data lewat observasi lapangan (observasi), wawancara, dan dokumentasi tentu saja banyak mendapatkan data yang kompleks, jadinya peneliti

juga memulainya pada saat mengumpulkan data. Kurangi penggunaan data yang ada. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, atau menyederhanakan data yang didapatkan di lapangan. Pada hal ini peneliti telah menyusun data yang kompleks pada wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dilakukan pada tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar terhubung pada nilai-nilai karakter dalam kegiatan UPT SD Negeri 49 Gresik Kurikulum Mandiri P5. mengubah, memilih atau menyaring. Dengan cara ini, reduksi data memberikan pandangan yang lebih pasti mengenai topik penelitian dan membantu peneliti menemukan data tambahan jika data tersebut masih belum lengkap.

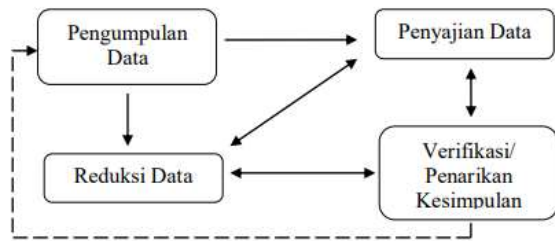
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam reduksi data. Representasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa narasi, grafik, tabel, dan lain-lain. Penyajian data menyusunnya menjadi pola yang konsisten dan terorganisir sehingga lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam melakukan analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Meskipun berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, kesimpulan tersebut bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya berbagai bukti pendukung yang sangat kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang dilaporkan pada awal tahap penelitian mengandung bukti yang dapat diandalkan dan konsisten, maka kesimpulan yang dilaporkan akan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan. Artinya, suatu kesimpulan yang dapat diimplementasikan dalam suatu topik.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa kesimpulan tersebut bisa menjadi jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan di awal penelitian ini, bisa juga tidak. Sebab, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah dan permasalahan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara atau sementara. Hal ini dapat berkembang setelah seorang peneliti pergi ke suatu tempat penelitian.



Gambar 1. (Langkah-langkah analisis data miles and huberman)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program kegiatan P5 di UPT SD Negeri 49 Gresik

Suatu program Kurikulum Mandiri, Proyek Visibilitas Siswa Pancasila (P5), nampaknya sudah pada dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar dan menengah. Diantaranya adalah UPT SD Negeri 49 Gresik. aktivitas P5. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan suatu kegiatan berbasis proyek yang berbeda dengan pembelajaran in kurikuler. Hal ini senada dengan Kepala UPT SD Negeri 49 Gresik yang menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan program dengan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan karakter siswa Masu. Metode penerapannya berbeda-beda. Proyek Pancasila untuk meningkatkan profil siswa pada dasarnya merupakan pembelajaran di luar kelas soalnya tidak merupakan bagian pada pembelajaran di sekolah melainkan merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam melaksanakan suatu program di suatu sekolah, tidak hanya program P5 saja, diperlukan berbagai perencanaan dan persiapan. Selain itu, karena program P5 merupakan program yang relatif baru, maka segala sesuatunya harus di sipakan secara baik supaya dapat berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Maka dari itu, kepala sekolah memiliki peranannan yang sangat penting pada hal ini. Kebijakan yang diambil dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan program sekolah. Dalam konteks ini, UPT SD Negeri 49 Gresik telah melakukan berbagai inisiatif untuk melaksanakan program P5.

Pada penelitian kali ini peneliti telah melaksanakan wawancara pada berbagai informan seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru kelas III mengenai

pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPT SD Negeri 49 Gresik, Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah;

“Tahun Pelajaran 2022/2023 merupakan tahun awal penerapan kurikulum merdeka belajar di tataran Sekolah Dasar. Untuk subjek pertama dalam kurikulum merdeka ini adalah peserta didik kelas I dan kelas IV. Sebelum kami menerapkannya, kami telah mewajibkan guru-guru kami untuk mengikuti beberapa seminar maupun workshop tentang IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)”.

Dan juga Adapun hasil wawancara dari waka kurikulum UPT SD Negeri 49 Gresik sebagai berikut;

“Sekolah sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Banyak sekali yang sudah kami siapkan untuk penerapannya. Kami juga membekali pengetahuan serta praktik baik kepada guru-guru kami, sekolah memberikan banyak ruang dan kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti seminar dan workshop yang berhubungan dengan IKM. Dengan kegiatan seminar dan workshop, guru sudah memahami apa perbedaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka ini, banyak sekali perbedaannya dan hal ini kami sambut dengan baik”.

Tidak hanya Kepala Sekolah dan Koordinator Kurikulum yang berpendapat terkait Implementasi kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 49 Gresik, selaku Wali Kelas III juga berpendapat sebagai berikut:

“Implementasi Kurikulum Merdeka ini membuat kami memiliki banyak peluang untuk berkreasi mengembangkan minat dan bakat peserta didik, tentu di dalam kurikulum ini, kami juga diberikan banyak sekali pembelajaran yang lebih seru dan bermakna untuk siswa. Kami bisa belajar dari lingkungan terdekat kami, dan mengembangkan pengetahuan dari modal pengalaman yang kami peroleh dari lingkungan terdekat kami”

Dari pernyataan wawancara yang ada di atas bisa di simpulkan pada penerapan P5 ini kepala sekolah dan guru UPT SD Negeri 49 Gresik sudah menyiapkan dengan sangat baik untuk pelaksanaan P5 yang ada pada

kurikulum Merdeka ini. Terbukti dari setiap kegiatan P5 bisa berjalan begitu maksimal tentunya dan siswa juga sangat antusias dalam menjalankan berbagai proyek yang ada di P5, tentunya juga dari bantuan guru yang sudah di bekali pengetahuan tujuan dari kegiatan p5 itu sendiri.



Gambar 2. (Dokumentasi kegiatan P5 tema bangunlah jiwa raganya)



Gambar 3. (Dokumentasi Tema Kewirausahaan)



Gambar 4. (Dokumentasi Bangunlah jiwa raganya)

2. Nilai nilai karakter yang muncul pada siswa dalam kegiatan P5

Bapak Thomas Licono menyampaikan bahwa pendidikan karakter adalah karakter

tanggung, berdaya saing, berakhlak mulia, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, dinamis berkembang, iptek, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beliau bertujuan membangun bangsa berdasarkan pengabdian. Dalam Pancasila. Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan nilai-nilai kesalehan dan kemanusiaan, memiliki akhlak mulia, memiliki kemampuan akademik menyeluruh, dan berperilaku sesuai norma yang telah ditetapkan. Karakter di sekolah diyakini dapat mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa.

P5 adalah salah satu bentuk Pendidikan karakter yang ada pada sekolah saat ini, pada P5 siswa akan muncul karakter karakter yang memang sebelumnya belum ada pada diri siswa tersebut, Adapun hasil wawancara dari guru kelas:

“nilai-nilai karakter yang muncul pada anak saat melakukan kegiatan P5 itu sangat banyak, diantaranya yaitu mereka bisa bergotong royong, mandiri, berfikir kritis, toleransi, disiplin, kerja keras, dan juga kreatif, bisa di lihat saat kegiatan mereka sangat antusias dan saling support satu sama lainnya untu menyelesaikan proyek yang sudah di tentukan, dan juga masih banyak lagi karakter yang muncul saat kegiatan itu”.

Dari penelitian ini bisa di simpulkan bahwa pada hasil penelitian ini terdapat nilai karakter yang muncul dari kegiatan P5 itu sendiri, sama halnya dengan hasil dari peneliti terdahulu dengan judul Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean dan juga Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, menyatakan bahwa terdapat nilai nilai karakter yang muncul pada kegiatan tersebut, akan tetapi pada peneliti terdahulu hanya terfokus pada salah satu karakter saja, yaitu karakter nilai Pendidikan islam dan juga karakter kreatifnya saja, berbeda dengan penelitian pada kali ini, peneliti terfokus pada tujuannya yang ingin mengetahui lebih dalam nilai apa saja yang terdapat pada siswa saat melakukan kegiatan P5 itu sendiri.



Gambar 5. (Dokumentasi Kegiatan P5)



Gambar 6. (Dokumentasi Kegiatan P5)



Gambar 7. (Dokumentasi Gelar Karya P5)



Gambar 7. (Dokumentasi Gelar Karya P5)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian ini bisa di simpulkan bahwa proses kegiatan P5 yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik berjalan dengan baik dan sangat maksimal, dikarenakan sekolah tersebut sudah mempersiapkannya dari jauh hari, dari segi kualitas guru juga sangat di tekankan pada sekolah tersebut, Dimana guru di beri bekal berupa pelatihan pelatihan terkait kurikulum Merdeka itu sendiri dan khususnya juga pada kegiatan P5, pada hasil penelitian ini juga terdapat nilai karakter yang muncul dari kegiatan P5 itu sendiri, sama halnya dengan hasil dari peneliti terdahulu menyatakan bahwa terdapat nilai nilai karakter yang muncul pada kegiatan tersebut, akan tetapi pada peneliti terdahulu hanya terfokus pada salah satu karakter saja, yaitu karakter nilai Pendidikan islam dan juga karakter kreatifnya saja, berbeda dengan penelitian pada kali ini, peneliti terfokus pada tujuannya yang ingin mengetahui lebih dalam nilai apa saja yang terdapat pada siswa saat melakukan kegiatan P5 itu sendiri.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Afani. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Sukoharjo*. 2.
- Gesima, P. S. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Penguatan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Melalui P5 Pada Siswa Menuju Era Society 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2. <http://semnaspendidikan.unim.ac.id/index.php/semnas/article/view/100-109>
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta
- J. Moleong Lexy. 2006. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152-158.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo Agus. 2012. *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.